

## MOTIF PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA KALANGAN REMAJA

Moch Arfani Roby <sup>1</sup>, Dr. Iwan Joko Prasetyo S.Sos, Msi <sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Dr. Soetomo, Surabaya-Indonesia  
<sup>1,2</sup> iwandjoko@unitomo.ac.id

### ABSTRACT

*This research is aimed at adolescents who are a transitional period between childhood and adulthood which is characterized by physical, cognitive, social and emotional maturity. The existence of physical, intellectual and emotional maturity in adolescence can affect sexual behavior. Premarital sex in adolescents for Indonesian society is still seen as an unacceptable act both socially and culturally because premarital sex is sexual intercourse carried out by adolescents before legally marrying. Active sexual behavior in adolescents is at risk of teenage pregnancy and transmission of sexually transmitted diseases. Unplanned pregnancy in adolescent girls can lead to abortion and teen marriage.*

**Keywords:** *motiv, sexual behavior, childhood, and adulthood*

### ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan kepada remaja yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Adanya kematangan fisik, intelektual dan emosional pada masa remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual. Hubungan seks pranikah pada remaja bagi masyarakat Indonesia masih dipandang sebagai tindakan yang tidak dapat diterima baik secara sosial maupun budaya karena seks pranikah merupakan hubungan seks yang dilakukan remaja sebelum menikah secara sah. Perilaku seksual aktif pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja.

**Kata Kunci:** motif, perilaku seksual, anak-anak dan dewasa

### PENDAHULUAN

Masalah paling umum yang dihadapi seksualitas remaja adalah hasrat seksual yang sangat tinggi, sedangkan norma di masyarakat bagi seseorang yang belum menikah

belum diperbolehkan berhubungan seks. Masalah lainnya adalah kematangan biologis tidak diimbangi dengan kematangan psikososial, seperti kemampuan memahami risiko perilaku dan siap menghadapinya, kemampuan mengelola dorongan seksual dan kemampuan mengambil keputusan yang rasional. Penelitian ini ditujukan kepada remaja yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Selain itu peneliti ingin mengetahui gambaran motif kehidupan pelaku seksual pranikah pada kalangan remaja.

## **METODE**

Teknik analisis data untuk penelitian Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana terjadi perubahan secara fisik, biologis, psikologis, kognitif, psikososial yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.

Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan sah.

## **DISKUSI**

Ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa yaitu: remaja awal (*early adolescence*), Remaja pada tahap ini (10-13) masih dikejutkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan impuls-impuls yang menyertainya. Mengembangkan pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Perilaku remaja saat ini adalah menyelidiki rasa ingin tahunya dan tidak membedahnya, sehingga kontak fisik dengan teman sebaya adalah hal yang wajar. Remaja madya (*middle adolescence*) tahap ini berusia (14-18) tahun dan Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman, mereka senang ketika banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan narsis atau saling mencintai (Simanjuntak, 2010). Remaja akhir (*late adolescence*) Fase ini yaitu usia 10-24 tahun merupakan masa konsolidasi menuju masa dewasa yang ditandai dengan tercapainya lima hal, yaitu minat

yang lebih konstan pada fungsi intelek, ego mencari peluang untuk bersatu dengan orang lain menjadi sesuatu yang pengalaman baru (Heriana, 2012). Remaja akhir ini biasanya lebih berkomitmen pada pasangan seksualnya daripada remaja pertengahan.

Remaja berasal dari bahasa Inggris *adolescence* yang diadopsi dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya bertumbuh (*to grow*) dan menjadi matang (*to mature*). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan fisik, biologis, psikologis, kognitif dan psikososial yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sifat khas remaja adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, seperti petualangan dan tantangan, serta cenderung berani mempertaruhkan tindakannya tanpa didahului dengan pertimbangan yang matang.

## **KESIMPULAN**

1. Penikmat hubungan seks pranikah memahami bahwa secara umum lingkungan masyarakat memandang kegiatan seksual pranikah adalah perbuatan yang menyimpang dari keyakinan dan norma yang berlaku.
2. Penikmat hubungan seks pranikah mengetahui dan meyakini bahwa setiap orang yang melakukan hubungan seks pranikah akal berdosa namun tidak mengambil pusing akan hal tersebut.
3. Penikmat hubungan seks pranikah memiliki rasa takut dan menyesal setelah melakukan hal tersebut. Namun tetap saja menganggap bahwa melakukan hubungan seks pranikah sebagai tanda saling suka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alnggrialny, Neneng. (2006). Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaralam. *Jurnal Psikologikal*. 11. (21) 51-63.
- Alrdialnto, Elvinalro & Balmbalng Q. Alnees. (2007). *Filsalfalt Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosal Rekaltalmedial.
- Alrdialnto, Elvinalro. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Publik Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosal Rekaltalmedial.
- Balstalmal, H.D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Palralmalndinal
- Balstalmal, H.D. (1995). "Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami". Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Calnggalral, Halfied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Demalrtoto, Al. (2013). *Teori Kontruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomals*

- Luckmaln. <https://alrgyo.stalff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dalri-peter-l-berger-daln-thomals-luckmaln/> dialkses paldal 02 Febrialri 2022 paldal pukul 21.00.
- Devito, Joseph Al. (2011). *Komunikalsi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Efendy, Fuald dkk. (2010). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori daln Praktik Dalam Keperawatan*. Jalkalrtal: EGC.
- Halmidi. (2005). *Metode Penelitian Kuallitaltif*. Mallalng: UMM press.
- Fralnkl, VE. (2003). *Main's Search For Meaning; an introduction to Logotherapy*. Edisi Terjemalnaln. Yogyalkalrtal: Krealsi Walcalnal.
- Halsalnal, Fuald. (2011). *Kenalkallaln Remaljal*. Yogyalkalrtal: Yalyalsalnal Penerbitalnal Falkultals Psikologi, Universitalnal Galdjalnal Maldal.
- Halstuti, Lindal, dkk., (2017). 'Palpalralnal Cyberporn terhalnalnal Perilalku KNPI (Kissing, Necking, Petting, Intercouse) daln Malsturbalsi paldal Remaljal Sekolah Menengalnal Pertalnal di Kecalmaltalnal Pontialnalnal Balralnal', *Jurnall Malhalsiswal daln Penelitalnal Kesehatan*, 4.2, hlm. 12–25.
- Kebijakan Kesehatan Indonesia. (2019). <https://kebijalkalnalnkesehaltalnalindonesial.net/25-berital/berital/859-bkkbn-seks-bebals-kini-malsallalnal-utalnalnal-remaljal-indonesial> dialkses 31 Jalnualri 2022